

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kantong plastik sudah menjadi kebutuhan banyak orang karena bisa untuk memuat dan membawa barang konsumsi. Seiring bertambah waktu, jumlah penggunaan plastik semakin bertambah dan telah disadari bahwa plastik bersifat sulit terdegradasi (*non-biodegradable*). Plastik membutuhkan waktu 100–500 tahun hingga plastik dapat terurai dengan sempurna. Di sisi lain, penggunaan plastik juga menjadi salah satu perhatian khusus karena akan berakhir sebagai sampah plastik yang mencemari lingkungan. Wakil Ketua Asosiasi Industri Aromatik Olefin dan Plastik (Inaplast), Budi Susanto Sadiman mengatakan bahwa permintaan plastik di Indonesia meningkat sebesar 5,2% (4,6 juta ton) pada tahun 2016. Pernyataan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah permintaan plastik juga akan membuat bertambahnya jumlah sampah plastik. Data ini diperkuat oleh seorang peneliti dari Universitas Georgia Dr. Jenna Jambeck yang dimuat dalam Jurnal Science yang menyatakan bahwa Indonesia membuang limbah plastik sebanyak 3,2 juta ton, dan berada di urutan kedua sebagai negara penyumbang sampah plastik ke laut setelah Cina. Kondisi ini membuat pemerintah harus mengelola sampah plastik yang ada di darat, karena 80% sampah plastik yang mengalir ke laut berasal dari sampah plastik di darat (BBC, 2017).

Melihat sifat plastik yang sulit terdegradasi dan kondisi Indonesia yang menjadi penyumbang sampah terbesar kedua, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) meluncurkan SNI 7188.7:2016 tentang Kriteria Ekolabel. Pada bagian 7 peraturan tersebut menjelaskan kategori produk tas belanja plastik dan bioplastik mudah terurai. Pemerintah mengeluarkan peraturan ini guna menekan peningkatan jumlah sampah plastik di Indonesia. Menurut berita BBC (2017), Menteri Koordinator Kemaritiman Luhut, Binsar Pandjaitan mengatakan bahwa pemerintah memiliki target mengurangi sampah plastik sampai 70% pada tahun 2025 mendatang. Pemerintah juga berupaya untuk menghibau para pelaku industri plastik di Indonesia agar dapat mengubah produk plastik konvensional mereka menjadi plastik yang mudah terurai.

Perubahan standar produk plastik menuju plastik yang mudah terurai yang dimaksud adalah plastik jenis *oxo* dan *bio-degradable*. Pengaruh ini berdampak pada salah satu industri yang memproduksi kantong plastik di Sukoharjo, yaitu CV

Sinar Jaya Plastindo (SJP). Industri plastik ini sudah beralih ke produk plastik ramah lingkungan yang mulai memproduksi plastik *oxo-degradable* pada bulan September 2017 dengan jumlah 30% dari total keseluruhan produksi (70% masih memproduksi plastik konvensional). Perbedaan yang signifikan terdapat pada plastik *bio-degradable*, karena adanya perbedaan pada bahan baku dan proses pembuatannya. Pada bahan baku, plastik *bio-degradable* dibuat dengan menggunakan bahan dasar polimer dari bahan alami yaitu pati yang berasal dari singkong, sagu, jagung, minyak kelapa sawit, maupun polimer hasil sintesis mikroorganisme (Herawati et al, 2013). Berdasarkan perbedaan tersebut, CV SJP berencana menambah investasi untuk jangka panjang berupa mesin yang sesuai dengan teknologi produk plastik *bio-degradable*. Investasi teknologi ini merupakan peluang bagi perusahaan untuk menjadi industri plastik yang ramah lingkungan serta mendukung rencana pemerintah dan sekaligus menambah profit perusahaan.

Menurut Husnan & Suwarsono (2014) Studi kelayakan adalah penelitian untuk mengadakan pembukaan suatu usaha. Dengan kata lain studi kelayakan adalah suatu metode penilaian terhadap suatu ide usaha tentang layak atau tidak apabila ide usaha tersebut dilaksanakan. Secara umum pada perusahaan industri penilaian kelayakan ini merujuk pada pengambilan keputusan investasi yang menyerap sebagian besar modal perusahaan. Penggunaan sebagian modal yang besar ini membuat industri plastik CV Sinar Jaya Plastindo perlu melakukan analisis kelayakan investasi untuk pengadaan mesin *bio-degradable* sebelum membeli mesin tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah analisis kelayakan pengadaan mesin kantong plastik *bio-degradable* di CV. Sinar Jaya Plastindo layak untuk dilaksanakan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah untuk :

- a. Menganalisa kelayakan pengadaan mesin kantong plastik *bio-degradable* di CV. Sinar Jaya Plastindo ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial dan aspek lingkungan.
- b. Memberikan usulan berdasarkan hasil analisis kelayakan supaya CV Sinar Jaya Plastindo dapat mengambil keputusan mengenai perlu atau tidaknya membeli mesin produksi.

1.4. Batasan Masalah

Batasan – batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data yang akan diambil adalah data selama 8 tahun dari tahun 2008-2017 di CV Sinar Jaya Plastindo Sukoharjo.
- b. Ukuran kantong plastik yang akan dipakai untuk penjualan diasumsikan menjadi 1 ukuran kantong plastik.
- c. Analisis kelayakan yang dibahas adalah aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial, dan aspek lingkungan.
- d. Data permintaan kantong plastik *bio-degradable* diasumsikan dari data sampah nasional Indonesia dan data kebutuhan kantong plastik Indonesia.